

Islam Dan Sasaran Pendekatan

Agus Rifky Riduan

agusbetawi5@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Hendriansyah

hendriansyahpasker@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Pahila Sugiana

pahilasugiana@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Suci Rahma Dini

Sucirahmadini0403@gmail.com

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Korespondensi penulis: agusbetawi5@gmail.com

Abstract. *Studies and a researches on Islam are faced with a hope of how to give answer of the gap acruetbetween theideality of the tachings of the religion on one side and the reality of life nd human understanding and rarional interptation which are more and move omproved of all things. A demand to “make” thetachings of religion “objective” becomes more and more strong. There for, an effort to formulate the relevan between what is essential to a religion and a becomes the dynamic of thoughts research on Islam, it is hoped that they can bridges the relevance of the teaching of the relegion to the needs of modernity of the era.*

Keywords: *Islamic, Approach*

Abstrak. Kajian dan penelitian tentang Islam dihadapkan pada harapan bagaimana memberikan jawaban atas permasalahan tersebut kesenjangan yang timbul antara idealitas ajaran agama di satu sisi dengan realitas kehidupan dan pemahaman manusia serta penafsiran rasional yang semakin maju dari segala sesuatu. Tuntutan untuk “menjadikan” ajaran agama “objektif” semakin kuat. Oleh karena itu, upaya merumuskan relevansi antara apa yang esensial bagi suatu agama dengan apa yang menjadi dinamika pemikiran umatnya merupakan suatu keharusan sekaligus tantangan. Melalui kajian dan penelitian terhadap Islam diharapkan dapat menjembatani relevansi ajaran agama dengan kebutuhan modernitas zaman.

Kata kunci: Islam, Pendekatan

LATAR BELAKANG

Islam telah menjadi kajian yang sangat populer di negara-negara Timur dan Barat, yang kemudian berubah dan memunculkan objek kajian baru, yakni kajian keislaman (Islamic Studies) yang spesifik (Muhammad Shaleh Assingkiy,2021). Kemajuan studi Islam pada dasarnya telah berkembang, meskipun faktanya memiliki alasan mendasar yang berbeda. Berbagai kesempatan di dunia Islam, baik di Timur Tengah maupun di dunia Islam yang sangat luas, mendorong kajian dan penulisan untuk menjadikan Islam sebagai objek eksplorasi skolastik. Demikian pula bagi

Received Mei 30, 2024; Revised Juni 2, 2024; Juli 01, 2024

** Agus Rifky Riduan, agusbetawi5@gmail.com*

kelompok umat Islam itu sendiri, kebenaran ilmu pengetahuan menuntut umat Islam dan lembaga pendidikan Islam untuk sungguh-sungguh memperhatikan tugas dan kehadiran mereka dalam menjawab persoalan-persoalan yang ketat. Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan luar dan dalam terhadap Islam. Sampai saat ini, Islam dipandang secara historis dan doktrinal.

Terminologi studi Islam menonjol dari Barat, namun realitas logis meminta agar umat Islam sendiri dan lembaga pendidikan mereka benar-benar memperhatikan realitas dan pekerjaan mereka dalam menjawab masalah, kesulitan yang berbeda, dan pengembangan dan kehadiran serta peningkatan hibah penyelidikan Islam (Muhammad Iqbal, 2014). Menurut istilah ujian Islam, tidak bisa dipisahkan dari perangkat, pendekatan dan metode (Muh. Arif, 2020).

Perjalanan kemajuan studi Islam akhirnya bersentuhan dengan praktik Kristen-Eropa di Abad Pertengahan, karena kontak Kristen dan Muslim. Banyak peneliti agama di Barat kemudian mengembangkan pendekatan untuk berkonsentrasi pada agama, dengan merangkul semua agama, dan menetapkan Islam sebagai objek studi yang posisi dan kondisinya tampak setara dengan agama yang berbeda (Adian Husaini, 2016). Sampai saat ini arah penyelidikan Islam masih diwarnai oleh posisi Islam yang penuh prasangka (peyoratif) dan tidak layak (distorsi), khususnya oleh para peneliti Barat. Namun, petunjuk dari kebiasaan ini tidak selalu bermuatan negatif, ada juga sisi positifnya, termasuk terungkapnya tempat di mana penelitian Islam mendapat manfaat luar biasa dari kemajuan metodologi dan pengujian logika di Barat. Sebagaimana dimaklumi oleh Charles J. Adams dalam tulisannya *Islamic Religion Tradition*, bahwa dalam pengembangan kajian timur, orientalis klasik telah berkonsentrasi pada Islam dengan menggunakan pendekatan normatif yang memenuhi tiga struktur, yaitu *traditional missionary approach*, *apologetic approach*, dan *irenic approach* (Subhan Adi Santoso, et.al., 2020). Ketiga jenis pendekatan ini pada hakikatnya masih memberikan kesan keengganan terhadap kehadiran pemeluk agama yang berbeda. Mereka justru merasa bahwa agamanya yang paling benar meskipun perbedaan agama lain tetap diapresiasi (inklusif).

METODE PENELITIAN

Memiliki banyak pandangan apakah ada metode penelitian agama dan penelitian keagamaan. Pihak lain tidak mengakui perbedaannya, dan berpendapat tidak perlu ada. Maka, bila seorang peneliti bermaksud melakukan pengkajian terhadap agama, bisa menggunakan metodologi-metodologi seperti metodologi sosial. untuk mengkaji dan melihat seberapa jauh perbedaan-perbedaan pendapat atau pandangan secara bijak.

Untuk “penelitian agama” yang sarannya adalah agama sebagai doktrin, pintu pengembangan metodologi penelitian tersendiri sudah terbuka, bahkan sudah pernah dirintis. Adanya ilmu usul fikih sebagai metode untuk mengistimbatkan¹ selain ilmu tersebut ada juga ilmu-ilmu yang lain untuk mengetahui kekuatan atau keautentikan dari pada hadis-hadis nabi sebagai salah satu sumber hukum dalam Islam yaitu. Persoalannya apakah kita hendak menyempurnakannya atau meniadakannya sama sekali, yang berarti menggantikan dengan yang baru, ataukah tidak mengganti sama sekali dan membiarkannya tidak ada.

Untuk “penelitian keagamaan” yang sarannya adalah agama sebagai gejala sosial, tidak perlu membuat metodologi penelitian sosial yang telah ada. Memang kemungkinan lahirnya suatu ilmu tidak pernah tertutup, tetapi tujuan peniadaannya adalah agar suatu ilmu jangan dibuat secara artifisial karena semangat yang berlebihan. Bila seseorang melakukan sebuah penelitian maka

¹ Istilah artinya Menetapkan dengan satu metode

perlu untuk melihat dan memahami metodologi mana yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tersebut, maka kejelian dan kehati-hatian seseorang peneliti sangat di butuhkan.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Islam sebagai Sasaran Studi

Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata salima dan aslama. Salima mengandung arti selamat, tunduk dan berserah. Aslama juga mengandung arti kepatuhan, ketundukan, dan berserah. Orang yang tunduk, patuh dan berserah diri kepada ajaran Islam disebut muslim, dan akan selamat dunia akhirat.

Secara istilah, Islam adalah nama sebuah agama samawi yang disampaikan melalui para Rasul Allah, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, untuk menjadi pedoman hidup manusia. Di Barat kajian Islam terkenal dengan Islamic Studies, yaitu usaha mendasar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk beluk yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaranajarannya, sejarahnya, maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya.

Maka yang dimaksud Islam sebagai Sasaran studi secara harfiah adalah kajian dan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman. Metodologi studi Islam adalah prosedur yang ditempuh secara ilmiah, cepat dan tepat dalam mempelajari Islam secara luas dalam berbagai aspeknya, baik dari segi sumber ajaran, pemahaman terhadap sumber ajaran maupun sejarahnya. Dalam metodologi Studi Islam terdapat prosedur ilmiah, sebagai ciri pokoknya, yang membedakan dengan studi Islam lainnya yang tanpa metodolog.

Pendekatan dalam Studi Agama

Pendekatan merupakan cara pandang atau hasil pemikiran seseorang yang digunakan oleh seorang pengkaji dalam menganalisis serta memahami Islam secara mendalam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu. Ilmu-ilmu atau teori tertentu itu pada dasarnya digunakan untuk menganalisis atas permasalahan yang berkaitan dengan agama dengan tujuan untuk mempermudah ruang lingkup kajiannya. Studi dalam agama tersebut dapat berupa dimensi ajarannya maupun dimensi realitasnya. Pendekatan historis digunakan untuk melihat objek kajian dari paradigma Islam sebagai realitas ini, seperti kondisi sosial umat Islam, kondisi politik, peradaban dan kebudayaan.³

Charles berpendapat, bahwa , paling tidak ada dua macam penulis agama. Pertama, peneliti yang dilandasi komitmen terhadap agamanya. Kedua, peneliti yang hanya bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahunya.⁴ Dari dua pemetaan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pendekatan secara spesifik sebagaimana tersebut di bawah ini:

Pendekatan Normatif (keagamaan)

Pengkajian dalam pendekatan ini lebih kepada motivasi atau kepentingan dari pada masing-masing agama tersebut, selain itu prinsip dasar dari pendekatan keagamaan ini bagaimana memahami teks-teks yang tertulis di dalam kitab suci masing-masing agama, dalam pandangan Charles, pendekatan ini dibagi menjadi tiga macam.⁵

² H.m. Atho Mudhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), hlm. 36-37

³ M. Sirozi, dkk. *arab baru islam indonesia*, (Jogyakarta: ar-nizz media group, 2008), hlm. 45.

⁴ Dr. H.M.Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996) hal. 34

⁵ Ibid Hlm. 35

Pendekatan Filologi dan Historis

Pendekatan filologi dalam pengkajian Islam sudah digunakan cukup lama. Pendekatan filologi sangat penting digunakan dalam pengkajian Islam terutama dalam memahami naskah-naskah kuno peninggalan para penulis terdahulu. Begitu pentingnya pendekatan ini maka sangat dibutuhkan dalam pengkajian Islam. Tanpa pendekatan tersebut maka manuskrip-manuskrip atau tulisan-tulisan kuno peninggalan para ulama terdahulu akan sulit untuk dipahami. Selanjutnya naskah-naskah yang sudah diterjemahkan tersebut baik dalam bahasa Jerman, Eropa, Arab dan bahasa-bahasa lain disebarkan ke penjuru dunia guna untuk dimanfaatkan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari guna kemajuan peradaban Islam.⁶

Pendekatan filologi dalam kajian Islam merupakan suatu yang sangat vital, sebab dengan kajian filologi maka kekayaan Islam baik berupa naskah-naskah atau manuskrip yang ditulis oleh para ulama atau ilmuwan muslim terdahulu bias dipahami baik maknanya maupun bias di praktikkan dalam kehidupan sekarang ini. Sehingga seorang ilmuwan ternama yaitu Carles mengatakan, studi filologi haruslah diteruskan dalam studi, karena banyak naskah yang meliputi sejarah, teologi hukum, mistik dan lain-lainnya, belum diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa dan belum dikaji oleh negara-negara Islam.⁷ Berdasarkan hal tersebut di atas maka pendekatan filologi dalam kajian Islam mempunyai khazanah tersendiri dalam menyebarkan wawasan pemikiran ulama-ulama terdahulu melalui tulisan-tulisannya berupa manuskrip-manuskrip yang masih terjaga keasliannya sampai sekarang. Kemudian hasil dari kajian tersebut disebarluaskan ke Negara-negara Islam di seluruh penjuru dunia dengan tujuan untuk memajukan khazanah Islam dan mengembalikan kejayaan Islam masa lalu yang sudah pudar. Melalui pendekatan seperti ini maka Islam biasa mengembalikan kejayaannya.

Pendekatan Historis

Secara etimologis, sejarah mempunyai banyak arti; Sejarah bisa berarti cerita; suatu rekonstruksi; atau juga kumpulan gejala empiris masa lampau. Secara umum, sejarah mempunyai dua pengertian, yaitu sejarah dalam arti subyektif, dan sejarah dalam arti obyektif. Menurut materinya (subject-matter)nya, sejarah dapat dibedakan atas: (a) Daerah (Asia, Eropa, Amerika, Asia Tenggara, dan sebagainya); (b) Zaman, (misalnya zaman kuno, zaman pertengahan modern); dan (c) Tematis (ada sejarah sosial politik, sejarah kota, agama, seni dll).⁸

Menurut Soerjono Soekanto, pendekatan historis mempergunakan analisa atas peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum. Metode ini dapat dipakai misalnya, dalam mempelajari masyarakat Islam dalam hal pengamalan, yang disebut dengan "masyarakat Muslim" atau "kebudayaan Muslim". Metode ini sebaiknya dikombinasikan dengan metode comparative (perbandingan). Contohnya ialah seperti yang digunakan oleh Geertz yang membandingkan bagaimana Islam berkembang di Indonesia (Jawa) dan di Maroko.⁹

Berdasarkan di atas, maka pendekatan historis merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami kejadian pada masa lalu secara akurat dan terstruktur, baik mulai dari awal kejadian sampai akhir kejadian tersebut. Kegunaan untuk memahami budaya, bahasa, di suatu masyarakat atau Negara tertentu. Menurut Charles pendekatan historis sangat penting dalam penelitian atau pengkajian Islam, sebab dengan pendekatan ini para peneliti dapat mengetahui

⁶ Ibid Hlm.45

⁷ Ibid Hlm.41

⁸ Prof. Dr. SUPIANA, M.Ag. *Metodologi Studi Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama 2012. Hal. 90. Tidak dalam terbitan.

⁹ Ibid. Hal. 90.

perubahan dan perkembangan sebuah peristiwa, hukum, atau bahkan sejarah yang terjadi pada masa lampau secara terperinci dan akurat.¹⁰

Pendekatan Ilmu Sosial

Pendekatan sosial merupakan suatu kajian Islam yang berkaitan dengan manusia yang satu dengan manusia yang lain, atau bisa juga antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, atau satu partai dengan partai yang lain dengan tujuan untuk mempererat silaturahmi dan untuk lebih saling kenal mengenal. Objek dari pendekatan ini yaitu masyarakat, yang bersifat empiris teoritis, dan kumulatif. Dan ini juga sesuai dengan teori sosiologi mengatakan “penjelasan apapun dan seperangkat informasi faktual tertentu, atau hubungan informasi dan perkembangannya yang bersifat spesifik harus dikelompokkan pada suatu kerangka kerja yang lebih komprehensif dari tingkah laku manusia.”¹¹

Pendekatan Fenomenologi

Menurut Jamali Sahrodi Pendekatan fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologi. Yakni mengajarkan pada pentingnya melihat gejala yang tampak dari sebuah entitas untuk menafsirkan alam pemikiran yang berkembang dalam entitas tersebut. Jika fenomenologi digunakan dalam mengkaji Islam berarti seorang peneliti memahami dan menganalisis Islam bukan atas dasar nilai-nilai yang tertuang dalam teks yang bersifat normatif, namun bagaimana seorang peneliti memahami dan menganalisis Islam berdasarkan apa yang dipahami dan diamalkan oleh umatnya.¹²

Menurut Charles, di dalam pendekatan fenomenologi memiliki beberapa ciri tersendiri dengan pendekatan-pendekatan yang lain, di antara ciri-ciri dari pendekatan ini yaitu: Pertama, sebagai usaha memahami agama lain dengan berusaha untuk masuk pada suatu komunitas agama dengan melepaskan atribut yang dimilikinya. Kedua, pendekatan fenomenologi dipandang sebagai suatu pendekatan yang mencoba mengelompokkan struktur dasar dari fenomena-fenomena agama dengan melintasi batas-batas komunitas agama dan bahasa.¹³

KESIMPULAN

Setelah menjelaskan kajian agama Islam secara panjang lebar, baik menyangkut pendekatan, Charles mengakhiri tulisannya dengan sebuah tawaran fokus kajian yang harus diteliti di masa mendatang, diantaranya; Kajian al-Qur’an; menyangkut berbagai persetujuan yang terkandung didalamnya, yang berisi pengajaran, ide-ide dan pendapat dunia tentang al-Qur’an. Sejarah teologi Islam; fokus pada periode awal dengan memperhatikan pada Mu’tazilah. Kajian sufi; titik beratnya terletak pada persiapan secara detail tentang aktivitas para individu, gerakan, naskah dan ajaran-ajaran mistik. Kajian tentang Syi’ah; difokuskan pada keunikan dan kekayaan kontribusi aliran ini dalam wilayah pengetahuan keagamaan. Kajian tentang agama populer; mengarah pada muslim dan kehidupan pemujaan dalam Islam. Akhirnya yang musti dilakukan adalah memperbaiki metodologi dalam lapangan Islam dan kesadaran untuk mendapatkan melalui munculnya berbagai perbaikan kajian tersebut di Eropa dan Amerika dalam hal ini disiplin kajian keilmuan agama. Tipe seperti ini sering menyebutkan sejarah agama.

¹⁰ Charles J.Adams, „Islamic Religious Tradition“ dalam Leonard Binder[edt.], *The Study of The Middle East; Research and Scholarship in The Humanities and The Social Sciences* (New York; John Wiley dan Sons, 1976), hal. 43

¹¹ Ibid Hlm.45

¹² Supiana. Hal.95

¹³ Charles J.Adams, Ibid, hal 49-50

DAFTAR REFERENSI

- Charles J.Adams, „Islamic Religious Tradition“ dalam Leonard Binder[edt.], *The Study of The Middle East; Research and Scholarship in The Humanities and The Social Sciences* (New York; John Wiley dan Sons, 1976), hal. 43 Lihat Haidar Bagir,“Fenomena Schimmel“ Pengantar dalam Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi*, terj. Rahmani Astuti[Bandung; Mizan,1996].
- Dr.H.M.Amin Abdullah, *Studi Agama; Normativitas atau Historisitas*(Yogyakarta; Pustaka Pelajar,1996).
- H.M. Atho Mudhar,*Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2004)
- M. Sirozi, *dkk.arab baru islam di indonesia*, (Jogjakarta; ar-ruzz media group,2008).
- Nabilah Lubis, *Naskah dan Metode Penelitian Fiologi* (Jakarta; Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab, 1996).
- Diakses dari [ttp://yunanhidayatstaimus.blogspot.com./201104/pendekatan-dalam-pengkajian-Islam](http://yunanhidayatstaimus.blogspot.com./201104/pendekatan-dalam-pengkajian-Islam). pada 25November 2013.